INTERNALISASI NILAI KEWIRAUSAHAAN DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM DI SMPN 1 JENANGAN.

Fatin Nailatun salsabila[1], Fika Ayu Febriana[2], Fatkhurrohim[3],Noha Widyawati[4], Wilis Werdiningsih[5]

[1]UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo
fatinnailatunsalsabila@gmail.com

[2]UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo
fikaayu056@gmail.com

[3]UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo
rohimfatkhur701@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai kewirausahaan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui pemanfaatan sumber daya alam di SMPN 1 Jenangan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya penanaman nilai-nilai kewirausahaan sejak dini agar peserta didik memiliki sikap mandiri, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru IPS, siswa, serta pihak sekolah yang terlibat dalam program Adiwiyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPS di SMPN 1 Jenangan tidak hanya berfokus pada penguasaan teori, tetapi juga mendorong siswa untuk mengimplementasikan pengetahuan dalam bentuk kegiatan kewirausahaan berbasis lingkungan. Salah satu bentuk kegiatan tersebut ialah pemanfaatan sumber daya alam di sekitar sekolah, seperti pengolahan buah sukun menjadi produk olahan bernilai jual tinggi. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual, berorientasi pada pengembangan karakter kewirausahaan, serta menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya pelestarian lingkungan. Dengan demikian, pembelajaran IPS di SMPN 1 Jenangan dapat menjadi sarana efektif dalam menginternalisasikan nilai kewirausahaan melalui pendekatan berbasis sumber daya alam dan kearifan lokal.
Kata kunci: Kewirausahaan, Pembelajaran, Sumber Daya AlamAla, Pendidikan Lingkungan, Kearifan Lokal

Abstract

This study aims to describe the process of internalizing entrepreneurial values in Social Studies (IPS) learning through the utilization of natural resources at SMPN 1 Jenangan. The background of this research lies in the importance of instilling entrepreneurial values from an early age so that students develop independence, creativity, innovation, and a sense of responsibility. This research employs a qualitative descriptive method, with data collected

through interviews, observation, and documentation. The subjects include Social Studies teachers, students, and school stakeholders involved in the Adiwiyata environmental education program. The findings reveal that Social Studies learning at SMPN 1 Jenangan not only focuses on theoretical understanding but also encourages students to apply their knowledge through environmentally-based entrepreneurial activities. One such activity involves processing local natural resources, such as breadfruit, into marketable products with economic value. These practices provide contextual learning experiences that foster students' entrepreneurial character while strengthening their awareness of environmental sustainability. Therefore, Social Studies learning at SMPN 1 Jenangan serves as an effective medium for internalizing entrepreneurial values through the utilization of natural resources and local wisdom.

Keywords: Entrepreneurship, Social Studies Learning, Natural Resources, Environmental Education, Local Wisdom.

Pendahuluan

Pada dasarnya sebuah sumber daya alam sangat bermanfaat bagi perkembangan atau meningkatkan sumberdaya manusia. Pengelolaan yang awalnya berupa barang mentah yang serta merta hanya sebagai hal standart, jika tidak dapat dimanfaatkan dengan baik terkait itu akan dapat melemahnya innovasi. Pemanfaatan sumberdaya alam juga dapat dimanfaatkan untuk mengkombinasikan antara pendidikan dengan kewirausahaan untuk menuju sebuah hasil yang maksimal serta dapat menciptakan output yang berguna dan bermanfaat. Dari sebuah kasus yang berada di SMPN 1 Jenangan tepatnya berada di ponorogo jawa timur terdapat sebuah sekolah yang merupakan kombinasi antara lingkungan dan masyarakat saling berdampingan. Fenomena yang terjadi terkait sumber daya alam nya antara lain pengembangan literasi dan innovasi terkait pemanfaatan sumber daya alam (SDA). Adiwiyata, yang dikenal secara internasional sebagai Green School, merupakan program dari Kementerian Lingkungan Hidup yang bertujuan menumbuhkan pengetahuan serta kesadaran warga sekolah terhadap pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Istilah Adiwiyata berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu dari kata "Adi" dan "Wiyata". Kata "Adi" berarti besar, agung, baik, ideal, atau sempurna, sedangkan "Wiyata" berarti tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan, norma, dan etika dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, Adiwiyata dapat dimaknai sebagai tempat yang ideal dan baik untuk menimba ilmu serta mengembangkan nilai dan etika yang menjadi landasan bagi terciptanya kesejahteraan hidup dan terwujudnya pembangunan berkelanjutan.[1]

Pemanfaatan sumber daya alam yang dilakukan oleh siswa menjadi bentuk konkret penerapan teori dalam kehidupan nyata. Contohnya, siswa diajak mengolah buah sukun menjadi berbagai

produk olahan seperti donat sukun dan puding sukun. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan praktis, tetapi juga menumbuhkan kreativitas, tanggung jawab, dan semangat berwirausaha. Selain itu, aktivitas tersebut mengajarkan siswa mengenai proses produksi, pemasaran, serta nilai ekonomis dari suatu produk. Proses ini mencerminkan implementasi nilai-nilai kewirausahaan seperti kerja keras, inovatif, mandiri, serta memiliki motivasi untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

Tujuan utama program Adiwiyata adalah menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif sebagai sarana pembelajaran dan peningkatan kesadaran bagi seluruh warga sekolah, agar di masa mendatang mereka dapat berperan aktif dan bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan serta mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Jadi akan sia sia jika sekolah tersebut tidak dapat memanfaatkan SDA yang sangat banyak, padahal itu merupakan sebuah aset yang dimiliki oleh SMPN 1 jenangan untuk agar bagaimana dapat mengelola aset tersebuat untuk dijadikan sebuah hasil yang baik. Karena tidak semua lembaga sekolah mendapat apresiasi sebagai sekolah adiwiyata.[2] Oleh karena itu, seluruh warga sekolah perlu berperan dalam memperbaiki kondisi lingkungan sekolah, baik secara fisik maupun mental, dengan berpedoman pada program penghijauan. Kegiatan penghijauan ini dapat dilakukan melalui penanaman, perawatan, dan pemeliharaan berbagai jenis tanaman. Contohnya, seperti yang dilakukan oleh kepala sekolah bersama para siswa SMPN 1 Jenangan yang melaksanakan kegiatan penanaman bibit tanaman di area kebun belakang sekolah. Dengan memanfaatkan kearifan lokal secara optimal, kebijakan pengelolaan sumber daya alam dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan inklusif. Kearifan lokal tidak hanya menggambarkan hubungan selaras antara manusia dan lingkungan, tetapi juga menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga sumber daya alam yang menjadi penopang kehidupan mereka. Partisipasi masyarakat lokal memiliki peran penting karena merekalah yang paling memahami kondisi dan dinamika ekosistem di daerahnya.

Program pembelajaran berbasis lingkungan seperti Adiwiyata juga mendukung terwujudnya pendidikan berkelanjutan. Melalui kegiatan penghijauan dan pengelolaan sumber daya alam di sekitar sekolah, siswa dilatih untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan kelestarian alam. Dengan demikian, nilai kewirausahaan yang diinternalisasikan bukan hanya berorientasi pada keuntungan materi, tetapi juga pada nilai sosial dan ekologis. Pembelajaran IPS yang demikian mendorong terbentuknya karakter siswa yang peduli lingkungan, berpikir kritis, serta memiliki jiwa wirausaha yang tangguh.

Selain itu, keterlibatan guru, kepala sekolah, dan masyarakat sekitar menjadi faktor pendukung keberhasilan program ini. Kolaborasi antara sekolah dan masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan relevan dengan konteks kehidupan siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan IPS, yaitu membentuk peserta didik yang aktif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan sosial- ekonomi di masa depan.

[1] Murti dan Maya, *PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM*.

Tinjauan Literatur

A. Kewirausahaan

Menurut Benjamin Higgins dalam menjelaskan teori pembangunan klasik, yang disebut "kewirausahaan" adalah peran seseorang atau kelompok yang aktif dalam Mencari Peluang: Menemukan kesempatan untuk berinvestasi dan memulai atau mengembangkan kegiatan produksi. Membangun Bisnis: Mendirikan perusahaan dan mengatur segala sesuatu yang dibutuhkan untuk memulai proses produksi yang baru atau yang diperluas. Mengumpulkan Sumber Daya: Mencari dan mengamankan modal tambahan. Merekrut dan mempekerjakan tenaga kerja. Mengatur pasokan bahan mentah. Menentukan lokasi yang paling tepat untuk operasi bisnis. Inovasi dan Pengembangan: Mengintegrasikan semua faktor produksi (modal, tenaga kerja, bahan mentah, lokasi). Memperkenalkan metode teknis dan jenis produk (komoditas) yang benar-benar baru. Menemukan sumber daya alam yang sebelumnya belum dimanfaatkan. Manajemen Strategis: Memilih dan menunjuk manajer senior (puncak) yang bertanggung jawab menjalankan operasional bisnis sehari-hari. Schumpeter menempatkan kewirausahaan sebagai faktor inti dalam pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, menurut pandangannya, kewirausahaan justru merupakan aspek progresif dari sistem perusahaan bebas, berlawanan dengan prediksi Marx bahwa kapitalisme akan mengalami keruntuhan.[3]

Jiwa kewirausahaan adalah sikap mandiri dalam mencari penghasilan dengan cara membangun usaha sendiri serta menuangkan ide dan pemikiran ke dalam usaha tersebut. Seseorang yang memiliki jiwa wirausaha berani mengambil risiko untuk memulai usaha atas kemauan sendiri, dengan dasar kreativitas dan semangat tinggi. Jiwa ini sangat penting dimiliki oleh setiap pelaku usaha agar mereka dapat bertahan dan bersaing dalam dunia bisnis. Indikator atau ciri- ciri yang terdapat dalam jiwa kewirausahaan adalah memiliki jiwa percaya diri, optimis, memiliki kewibawaan dalam memimpin, menyukai tantangan, bertanggung jawab, dan disiplin.[4] Secara sederhana, kewirausahaan bisa diartikan sebagai kemampuan untuk berdagang. Namun, secara lebih lengkap, kewirausahaan berarti kemampuan untuk membuat produk, menjualnya, dan membangun pasar sendiri. Jadi, berwirausaha tidak hanya sekadar berjualan, tetapi juga membutuhkan berbagai keterampilan melalui membuat produk, memasarkan kepada konsumen, hingga menjaga hubungan baik dengan pelanggan.[5]

Dalam dunia ekonomi global peran kewirausahaan sangat berdampak besar untuk menggerakan rodal perdagangan dunia, ketika sistemnya mengalami sebuah problem maka dapat mengakibatkan struktur dari sebuah pondasi atau bangunan akan mengalami kehancuran.

Begitu juga dari segi perekonomian jika sistem perdagangan mengalami permasalahan maka semua yang ada akan merasakan dampaknya.

Menurut Hafizah, kewirausahaan memiliki peran penting dalam mendorong transformasi masyarakat dari berpenghasilan rendah menjadi berpenghasilan lebih tinggi, serta dari masyarakat yang bergantung pada sektor primer menuju masyarakat yang lebih maju. Peran tersebut meliputi: pertama, menciptakan berbagai jenis usaha baru yang meningkatkan keragaman dunia usaha di Indonesia; kedua, membuka lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja; dan ketiga, meningkatkan output nasional per kapita.[6]

B. Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran krusial dalam kurikulum pendidikan nasional, yang berfungsi sebagai fondasi bagi siswa untuk memahami berbagai aspek kehidupan, yaitu dimensi sosial, ekonomi, politik, dan budaya di lingkungan mereka. Tujuan utama IPS adalah menumbuhkan pemahaman siswa tentang keterkaitan antara individu, masyarakat, dan lingkungan, yang pada akhirnya akan menghasilkan warga negara yang aktif, terampil, dan mampu berpikir kritis. Pembelajaran IPS adalah upaya terintegrasi yang melibatkan pengajaran berbagai disiplin ilmu sosial, seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi. Inti (hakikat) dari IPS sendiri adalah kemampuan untuk menganalisis dan memahami peristiwa serta fenomena sosial menggunakan konsep, prinsip, dan metode dari beragam ilmu sosial tersebut. Jadi, fokus IPS tidak hanya terletak pada penguasaan fakta-fakta spesifik (sejarah, geografi, atau ekonomi), tetapi yang lebih penting adalah pengembangan keterampilan berpikir kritis, kemampuan analitis, dan daya refleksi siswa.[7]

[2] "KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT KAMPUNG IDIOT DALAM UPAYA MENGEMBALIKAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN SUMBER MATA AIR DUKUH SIDOWAYAH DESA SIDOHARJO KECAMATAN JAMBON KABUPATEN
PONOROGO | QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama."

[3] Fajri, "Peran Kewirausahaan Dalam Pembangunan Ekonomi."(vol 7, no 02, 2021)

[4] Saputra dkk., "Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Motivasi Dan Minat Berwirausaha (Literature Review)."

[5] "Membangun Jiwa Usaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan."

C. Sumber daya Alam

Sejak awal abad ke-21, kondisi pedesaan di Indonesia terus mengalami perubahan, terutama bagi masyarakat yang hidup dari sumber daya alam dan pertanian yang berfokus pada hasil industri. Sebagai tanggapan terhadap perubahan ini, muncul gagasan baru tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara lingkungan yang sehat dan ekonomi yang sehat dalam pembangunan masyarakat. Konsep ini dikenal dengan istilah New Natural Resource Economy (NNRE), yaitu pendekatan pembangunan ekonomi yang menggabungkan kepedulian terhadap lingkungan dengan kegiatan ekonomi. Dalam NNRE, banyak pelaku usaha kecil di pedesaan maupun tingkat nasional yang berusaha menjalankan bisnis dengan tetap memperhatikan kelestarian alam.[8]

Menggabungkan kebijakan publik dengan pengelolaan sumber daya alam sangat penting untuk menciptakan kesejahteraan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Integrasi ini berperan besar dalam memastikan bahwa sumber daya alam yang terbatas dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien, sambil tetap mengikuti kebijakan publik yang adil dan peka terhadap kebutuhan masyarakat.[9]

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang berasal dari alam, baik yang hidup (seperti tumbuhan dan hewan) maupun yang tidak hidup (seperti air, tanah, dan mineral), yang digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan. Berdasarkan Undang-Undang No. 4 Tahun 1982 Pasal 5, sumber daya alam mencakup sumber daya manusia, hayati, non-hayati, dan buatan. Sumber daya alam energi adalah sumber daya yang dimanfaatkan untuk menghasilkan energi, contohnya batu bara, minyak bumi, gas alam, air terjun, sinar matahari, dan angin. Energi sendiri berarti kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan. Secara umum, energi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu berdasarkan ketersediaannya dan asalnya. Jika dilihat dari asalnya, energi terbagi menjadi energi primer (energi alami yang langsung digunakan) dan energi sekunder (energi hasil olahan dari energi primer).[10]

[6] Aisyahrani, "Peran Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat."

[7] Safitri dkk., "Prinsip Dan Tujuan Pembelajaran IPS Membangun Warga Negara Berpengetahuan Luas Dan Berpikir Kritis.

Metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan berbagai tantangan dalam integrasi kebijakan dan pengelolaan sumber daya alam yang terdapat di SMPN 1 Jenangan. Pemilihan partisipan melibatkan Guru pamong mata pelajaran IPS, murid, serta pihak-pihak terkait lainnya. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para pemangku kepentingan, observasi langsung terhadap praktik pengelolaan sumber daya di lapangan, serta analisis terhadap dokumen-dokumen kebijakan yang relevan. Seluruh proses pengumpulan data dilakukan dengan tetap memperhatikan etika penelitian, termasuk persetujuan dari para partisipan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, disertai dengan uji keabsahan data yang mencakup aspek *credibility, transferability, dependability*, dan *confirmability*.

Hasil Penelitian

Lingkungan merupakan ruang atau tempat di mana berbagai sumber dapat berinteraksi dengan peserta didik. Ruang dan tempat ini bisa diciptakan secara khusus untuk kegiatan belajar, seperti perpustakaan, ruang kelas, laboratorium, dan ruang micro teaching. Selain itu, ada pula ruang atau tempat yang tidak secara khusus dirancang untuk pembelajaran, tetapi tetap dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, seperti museum, kebun binatang, kebun raya, candi, serta tempat ibadah. Sekolah adiwiyata merupakan pendidikan yang dapat melatih siswa untuk menjaga lingkungan dan cara merawat tumbuhan serta menjadikan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.

[8] S.U dkk., *Ekonomi Sumber Daya Alam Dalam Lensa Pembangunan Ekonomi*.
[9] Rifai dan Haeril, "Integrasi Kebijakan Publik Dan Pengelolaan Sumber Daya Alam Untuk Pembangunan Pesisir Di Kabupaten Bima."
[10] Solikah dan Bramastia, "Systematic Literature Review."

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai kewirausahaan dalam pembelajaran IPS melalui pemanfaatan sumber daya alam di SMPN 1 Jenangan berjalan secara efektif dan kontekstual. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan, siswa tidak hanya memahami konsep ekonomi dan sosial, tetapi juga mengembangkan sikap kewirausahaan seperti kemandirian, kreativitas, dan tanggung jawab. Kegiatan pengolahan sumber daya alam, seperti pengolahan buah sukun, menjadi media pembelajaran yang mampu menumbuhkan kesadaran lingkungan sekaligus keterampilan kewirausahaan. Dengan demikian, pembelajaran IPS berperan penting dalam menumbuhkan generasi muda yang berkarakter, peduli terhadap lingkungan, serta memiliki potensi untuk menjadi wirausahawan yang inovatif dan beretika.

Daftar Pustaka

Aisyahrani, Adilla. *"Peran Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance* 2, no. 1 (2024): 18–26. https://doi.org/10.70437/benefit.v2i1.336.

Fajri, Ahmad. *"Peran Kewirausahaan Dalam Pembangunan Ekonomi*." *Iqtishodiyah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 7, no. 2 (2021): 104–12. https://doi.org/10.55210/iqtishodiyah.v7i2.619.

"KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT KAMPUNG IDIOT DALAM UPAYA MENGEMBALIKAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN SUMBER MATA AIR DUKUH SIDOWAYAH DESA SIDOHARJO KECAMATAN JAMBON KABUPATEN
PONOROGO | QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama." Diakses 14 Oktober 2025. https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/qalamuna/article/view/361.

Mukrodi, Mukrodi, Wahyudi Wahyudi, Endang Sugiarti, Tri Wartono, dan Martono Martono. "*Membangun Jiwa Usaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan." Jurnal PKM Manajemen Bisnis* 1, no. 1 (2021): 11–18. https://doi.org/10.37481/pkmb.v1i1.215.

Murti, Warda, dan Sri Maya. *PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM*. CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2021. https://repository.penerbitwidina.com/tr/publications/348689/.

Rifai, Rifai, dan Haeril Haeril. *"Integrasi Kebijakan Publik Dan Pengelolaan Sumber Daya Alam Untuk Pembangunan Pesisir Di Kabupaten Bima*." *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)* 6, no. 1 (2024): 25–36. https://doi.org/10.47650/jglp.v6i1.1235.

Safitri, Dea, Dean Antania S, Dinda Oktovia, Putri Audya Sari, Radya Amalia, dan Syifa Salsabila. "*Prinsip Dan Tujuan Pembelajaran IPS Membangun Warga Negara Berpengetahuan Luas Dan Berpikir Kritis*." *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 53–59. https://doi.org/10.61292/cognoscere.90.

Saputra, Farhan, M. Ridho Mahaputra, dan Amalina Maharani. "*Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Motivasi Dan Minat Berwirausaha (Literature Review)." Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta* 1, no. 1 (2023): 42–53. https://doi.org/10.38035/jkmt.v1i1.10.

Solikah, Anisa Ayu, dan Bramastia Bramastia. "Systematic Literature Review : *Kajian Potensi dan Pemanfaatan Sumber Daya Energi Baru dan Terbarukan Di Indonesia." Jurnal Energi Baru dan Terbarukan* 5, no. 1 (2024): 27–43.

S.U, Prof Dr H. Zamruddin Hasid, S. E., Akhmad Noor M.SE S. E., dan Erwin Kurniawan A M.Si S. E. *Ekonomi Sumber Daya Alam Dalam Lensa Pembangunan Ekonomi*. Cipta Media Nusantara